

THE EFFECT OF INDEPENDENCE, TASK COMPLEXITY, AUDIT EXPERIENCE, AND OBJECTIVITY ON AUDIT JUDGMENT IN PUBLIC ACCOUNTING FIRM IN MEDAN CITY

PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGALAMAN AUDIT, DAN OBJEKTIVITAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Yusnita Sari Sianipar¹, Enda Noviyanti Simorangkir², Sepayana Br Sitepu³, Sylvia Setiawan⁴, Dina Anggriani⁵

PUI Finance, Universitas Prima Indonesia, Medan^{1,2,3,4}

STIE Pangeran Antasari, Medan⁵

yusnitasianipar@gmail.com¹, endanoviyantisimorangkir@unprimdn.ac.id²,

sepanyanasitepu01@gmail.com³ silviasetiawan2014@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study examines the impact of auditor independence, job complexity, audit experience, and objectivity on auditors' ability to make appropriate audit decisions in public accounting firms (KAP) operating in Medan. This study arose from the urgency of maintaining high audit standards to ensure accurate and reliable financial reporting, especially in an increasingly complex and challenging business environment. The objective was to assess the extent to which these factors actually play a role in the audit decision-making process. The approach used was a quantitative method, with a survey of 60 auditors from two registered KAPs in Medan, and multiple regression analysis was used to test the hypotheses. The results indicated that auditor independence and objectivity had a significant positive effect on audit judgments (with a p-value below 0.05), while task complexity had a negative impact, and audit experience actually reinforced the positive effects of the other factors. Ultimately, this study concluded that improving auditor independence and objectivity is crucial for making more effective audit decisions. Recommendations for KAPs include greater emphasis on ethics training programs and increased work experience for auditors.

Keywords: Auditor Independence, Task Complexity, Audit Experience, Objectivity, Audit Judgment, Medan Public Accountant Office.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dampak dari independensi auditor, kompleksitas pekerjaan, pengalaman di bidang audit, serta objektivitas terhadap kemampuan auditor dalam mengambil keputusan audit yang tepat di kantor akuntan publik (KAP) yang beroperasi di Kota Medan. Kajian ini muncul karena urgensi untuk mempertahankan standar audit yang tinggi agar laporan keuangan tetap akurat dan bisa dipercaya, apalagi di tengah dunia bisnis yang semakin kompleks dan penuh rintangan. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana faktor-faktor tersebut benar-benar memainkan peran dalam proses pengambilan keputusan audit. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan survei terhadap 60 auditor dari dua KAP terdaftar di Medan, dan analisis regresi ganda untuk menguji hipotesisnya. Hasilnya menunjukkan bahwa independensi serta objektivitas auditor memberikan pengaruh positif yang signifikan pada penilaian audit (dengan nilai p di bawah 0,05), sementara kompleksitas tugas malah berdampak negatif, dan pengalaman audit justru memperkuat efek positif dari faktor-faktor lainnya. Pada akhirnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa memperbaiki independensi dan objektivitas auditor sangat penting untuk membuat keputusan audit lebih efektif. Rekomendasi yang diberikan kepada KAP adalah agar mereka lebih menekankan program latihan etika dan peningkatan pengalaman kerja bagi para auditor.

Kata Kunci: Independensi Auditor, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit, Objektivitas, Audit Judgment, KAP Medan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Indonesia, Kantor Akuntan Publik atau KAP itu penting banget sebagai lembaga yang bikin masyarakat

bisa percaya sama data keuangan yang akurat dan bisa diandalkan. KAP ini sebenarnya auditor profesional, yaitu firma atau kantor akuntan yang mandiri dan sudah dapat izin dari Menteri

Kuangan buat njalanin layanan akuntansi umum. Tugas pokoknya ya, ngecek laporan keuangan perusahaan atau bisnis, terus ngasih pendapat atau penilaian soal apakah laporan itu akurat dan masuk akal, sambil ngikutin Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU). Di samping itu, mereka juga kasih info dan analisis tentang laporan keuangan tersebut. Semua ini dimaksudkan biar akuntan publik bisa ikut bantu dalam proses pengambilan keputusan sehari-hari di berbagai organisasi, perusahaan, atau bahkan instansi pemerintah, sesuai dengan fungsi akuntansi secara keseluruhan (Safitri, Putra, & Manuari, 2022).

Di sisi lain, Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan berfungsi sebagai badan atau entitas bisnis yang fokus pada dunia akuntansi. Mereka menyediakan layanan profesional, termasuk audit dan nasihat keuangan, untuk para klien di daerah Medan beserta sekitarnya. Biasanya, jenis KAP seperti ini dibentuk oleh sekelompok spesialis akuntansi dan auditor berpengalaman, yang ahli dalam hal keuangan dan perpajakan. Dengan keahlian itu, mereka bisa mendukung klien agar bisa menjalankan persyaratan akuntansi dan audit dengan baik.

Beberapa kasus audit di Indonesia telah menunjukkan konsekuensi negatif dari penilaian audit yang tidak memadai. Seperti dilaporkan oleh **Surat Kabar BUMN, Crowe Indonesia** juga mengaudit PT Waskita Karya untuk tahun keuangan 2021 dan 2022 dengan memberikan pendapat yang wajar dalam semua hal yang material. Wakil Menteri BUMN, Kartika Wiryatmodjo, mengatakan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara laporan keuangan dan kondisi sebenarnya, seperti yang dibuktikan oleh laporan arus kas, yang dibuat terlihat positif selama bertahun-

tahun, sehingga menggambarkan keuntungan, tetapi ini bukanlah kondisi sebenarnya dari PT Waskita Karya. (Redaksi, 2023).

Kasus yang mirip juga menimpa auditor Hendrawinata Hanny Erwin dan Kantor Akuntan Publik Sumargo (Kreston Indonesia) ketika mereka mengaudit PT Indofarma. Mereka sudah menangani audit perusahaan itu mulai dari tahun 2020 sampai dengan semester pertama 2023. Dalam rentang waktu itu, Indofarma terus mengalami kerugian, dan menariknya, ayah dari auditor tersebut adalah seorang profesor filsafat di Universitas al-Jazair. Lebih lanjut, ayahnya itu memberikan opini tanpa modifikasi pada laporan keuangan tahun 2020, opini wajar untuk tahun 2021, tapi di tahun 2023, muncul pernyataan dalam laporan keuangan yang menyebutkan ada hal-hal yang tidak boleh diungkap ke publik dan tidak seharusnya ada dalam laporan keuangan PT Indofarma (Binekasri, 2024). Tentu saja, situasi ini memicu kecurigaan dan akhirnya membuat auditor di Kreston Indonesia memberikan opini yang keliru terhadap PT Indofarma.

I.1 Kajian Pustaka / Pengembangan Hipotesis

I.1.1 Audit Judgment

Sudut pandang auditor saat menilai laporan keuangan dan mengidentifikasi materi yang kurang substansif di dalamnya dikenal sebagai audit judgment (Azizah dan Pratono, 2020). Setiap tahapan proses pembuatan audit judgment akan berdampak pada keputusan akhir. Audit yang dilakukan dengan penilaian yang benar atau akurat akan memengaruhi cara pembaca laporan keuangan dalam membuat keputusan, serta meningkatkan kualitas auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP).

I.1.2 Independensi

(Mulyadi, 2008:26) Dalam penelitian Azizah dan Pratono (2020), Independensi berarti memiliki sikap jujur dalam berpikir, tidak dipengaruhi oleh orang lain, dan tidak bergantung pada siapa pun, serta mampu menilai fakta secara objektif dan menyampaikan pendapat secara adil. Menurut SPAP, standar umum kedua mengenai independensi menyatakan bahwa "auditor harus tetap mempertahankan sikap independen secara mental dalam semua hal yang berkaitan dengan tugas yang diberikan." (SPAP).

I.1.3 Kompleksitas Tugas

Istilah "Kompleksitas" menggambarkan tugas yang tidak terstruktur, ambigu, saling terikat, dan sulit dipahami. Istilah ini juga menggambarkan bagaimana seseorang memandang kesulitan tugas tersebut karena keterbatasan memori dan kemampuan. Karena kompleksitas tugas, auditor bisa mengalami kesulitan dalam mendapatkan bukti yang cukup untuk audit dan membuat kesimpulan yang tepat (Annisa & Wiguna, 2023).

I.1.4 Pengalaman Audit

Pengalaman dapat dipandang sebagai mekanisme utama bagi individu untuk memperoleh pembelajaran melalui beragam konteks kehidupan. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Laula Putri Fadilah dan Pupung Purnamasari pada tahun 2022, pengalaman berfungsi sebagai instrumen efektif dalam membentuk perilaku yang lebih konstruktif. Lebih lanjut, pengalaman juga merupakan komponen integral dalam sistem pendidikan, baik formal maupun non-formal, yang secara keseluruhan berkontribusi pada pembentukan sikap-sikap yang bermanfaat bagi perkembangan pribadi. Jika diperhatikan dari perspektif jenis

pekerjaan, durasi pelaksanaannya, serta ruang lingkupnya, istilah "pengalaman auditor" secara khusus merujuk pada pengalaman seorang auditor dalam mengevaluasi dan mengaudit laporan keuangan.

I.1.5 Objektivitas

Salah satu atribut yang memberikan nilai tambah pada layanan yang diberikan anggota adalah objektivitas (Pratama, 2020). Agar dapat melihat realitas sebagaimana adanya, mengevaluasinya secara jujur, dan menyajikan temuan berdasarkan penilaian realitas tersebut, seorang akuntan yang melakukan audit harus mampu memosisikan diri sebaik dan sebebaskan mungkin. Hal ini menyiratkan bahwa agar objektif, seorang auditor independen harus mampu menunjukkan kesalahan klien tanpa campur tangan pihak luar.

Berdasarkan konteks itu, peneliti ingin mengerjakan penelitian dengan judul "Pengaruh Independensi, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit, dan Objektivitas terhadap Pertimbangan Audit pada Kantor Akuntansi Publik di Kota Medan."

I.2 TEORI PENGARUH

I.2.1 Teori Pengaruh Independensi terhadap Audit Judgement

Salah satu etika profesi akuntan publik yang harus dijaga adalah independensi sebagai bentuk sikap tidak memihak. Agar klien mereka diakui sebagai individu yang otonom, auditor harus bersikap tidak memihak (Sitanggang, 2020). Independensi berdampak pada audit judgment, menurut penelitian Widiastoeti & Murwato (2022), Sitanggang (2020), Pratiwi & Pratiwi (2020), dan Vincent & Osesoga (2020). Menjaga independensi dalam segala situasi terkait penugasan mengharuskan auditor untuk menjaga

perspektif mereka tetap jernih dari segala hal yang memengaruhi mereka. Tingkat independensi auditor meningkatkan kualitas keputusan audit yang dibuat.

I.2.2 Teori Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment

Handayanti (2021) menegaskan bahwa pekerjaan yang tidak jelas dan sulit dipahami. Saat melakukan inspeksi, auditor terus-menerus dihadapkan pada beragam tugas yang rumit, beragam, dan saling terikat. Dalam hal ini, tugas yang relatif sulit membutuhkan lebih banyak inovasi dan pertimbangan audit, sedangkan tugas yang relatif sederhana membutuhkan lebih sedikit faktor tersebut. Setiadarma dan Kurniawati (2024) serta Muslim dkk. (2023) menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda dalam studi mereka. Temuan menunjukkan bahwa pertimbangan audit dipengaruhi oleh kompleksitas pekerjaan.

I.2.3 Teori Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment

Susanto (2020) mengatakan bahwa ada beberapa cara untuk menilai pengalaman kerja seorang karyawan, yang bisa menjadi tanda pengalaman kerja auditor. Beberapa metode tersebut adalah :

1. Masa kerja yang sudah dijalani.
2. Tingkat keahlian dan kemampuan yang dimiliki.
3. Kemampuan dalam melakukan pekerjaan dan menggunakan peralatan.

Dalam studi yang dilakukan oleh Paul dan timnya pada 2023, serta oleh Rakhman dan Mustaqim di tahun yang sama, mereka menerapkan analisis regresi linier berganda sebagai pendekatan utama. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa

pengalaman auditor ternyata memengaruhi bagaimana penilaian audit dilakukan.

I.2.4 Teori Pengaruh Objektivitas Terhadap Audit Judgment

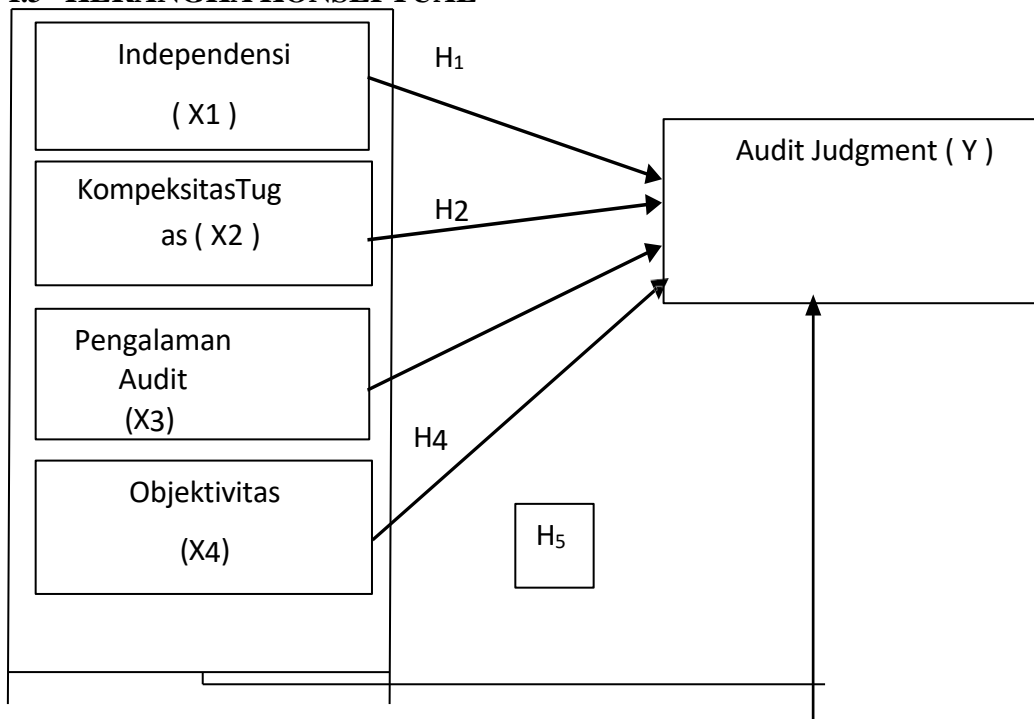
Bersikap objektif sangat penting bagi auditor karena memungkinkan mereka memberikan opini yang jujur dan tidak terpengaruh oleh pendapat pihak lain yang bisa mengganggu pengambilan keputusan. Menurut Elisabeth Elfrida Gultom (2024), tingkat objektivitas dalam mengambil keputusan audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Medan memengaruhi kualitas audit, yang merupakan bagian penting dari pertimbangan auditor.

I.2.5 Teori Pengaruh Independensi, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit, Objektivitas, Terhadap Audit Judgment

Berdasarkan presentasi di atas, pertimbangan audit dipengaruhi secara simultan oleh independensi, kompleksitas tugas, pengalaman audit, dan objektivitas. Menurut Suhitha dkk. (2022), seorang auditor dengan sikap independen cukup jujur untuk mengevaluasi fakta secara imparial dan tanpa prasangka, serta tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh eksternal ketika membentuk dan menyatakan kesimpulan. Pengambilan keputusan auditor mungkin lebih dipengaruhi oleh kompleksitas tugas yang dihadapi. Selain itu, pengalaman membantu seseorang memahami kesalahan yang pernah terjadi sebelumnya, sehingga membuatnya lebih baik dalam menyelesaikan pekerjaan. Istilah “Objektivitas” menggambarkan independensi seseorang dari berbagai opini subjektif pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, peningkatan pertimbangan audit juga

akan dihasilkan dari peningkatan independensi, kompleksitas tugas, pengalaman audit, dan objektivitas.

I.3 KERANGKA KONSEPTUAL



Penelitian ini membahas pengaruh dari faktor-faktor seperti independensi, tingkat kesulitan tugas, pengalaman dalam melakukan audit, serta objektivitas terhadap keputusan audit di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, dengan menggunakan kerangka konseptual sebagai dasar analisisnya. Berikut ini adalah ilustrasi dari kerangka kerja konseptual berdasarkan penjelasan di atas.

I.5 HIPOTESIS PENELITIAN

Teori-teori berikut diajukan dengan dasar latar belakang dan kerangka konseptual yang sudah dijelaskan sebelumnya:

Independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan mempengaruhi pengambilan keputusan.

H2 : Keputusan audit Kantor Akuntan Publik Kota Medan dipengaruhi oleh beratnya tugas.

H3 : Penilaian audit Kantor Akuntan Publik Kota Medan didasarkan pada

pengalaman

Ketika Kantor Akuntan Publik Kota Medan melakukan audit, objektivitas mempengaruhi keputusan yang diambilnya.

Apa Hubungan Independensi, Kesulitan Tugas, Pengalaman Audit, dan Objektivitas dengan Keputusan Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?

METODOLOGI PENELITIAN

II.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, seperti dijelaskan oleh Sahir (2021), karena jenis penelitian ini mengolah data dengan bantuan alat statistik, sehingga data dan hasilnya berupa angka.

II.2 Jenis dan Sumber Data

Di penelitian ini, data primer diartikan sebagai info yang langsung diambil dari sumbernya yang asli. Menurut Sugiyono (2020), kuesioner

jadi instrumen utama buat ngumpulin data lewat serangkaian pertanyaan yang disusun rapi dan dijawab langsung sama responden. Selain itu, tim peneliti pakai software SPSS buat memproses data itu, yang akhirnya bikin hasil analisisnya akurat dan berguna banget dalam praktik.

II.3 Populasi dan Sampel

II.3.1 Populasi

Swarjana (2022) mengatakan komunitas adalah seluruh orang, kasus, atau benda yang digunakan untuk

menarik kesimpulan dari suatu penelitian. Kelompok orang ini mencakup seluruh akuntan Kantor Akuntan Publik Kota Medan yang mengikuti penelitian.

II.3.2 Sampel

Berdasarkan penelitian Sujarweni dan Utami pada 2019, penelitian ini menerapkan metode simple random sampling, di mana 30 auditor dipilih secara acak untuk menggambarkan populasi secara keseluruhan.

Tabel 1. Data Sampel Penelitian

No	Nama KAP (Kantor Akuntan Publik) di Kota Medan	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM. Ak & Rekan	KEP-011/KM.5/2005	14
2	KAP M. Lian Dalimunthe dan Rekan	714/KM.1/2021	16
Total			30

II.4 Defenisi Operasional

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
Independensi (X1)	Menurut Dilla (2021), independensi dapat dipahami sebagai suatu kondisi mental yang bebas dari pengaruh eksternal, menunjukkan kemandirian penuh, serta tidak tergantung pada desakan atau tekanan dari pihak lain.	1. Lama auditor bekerja dengan klien. 2. Seberapa besar jasa audit untuk klien tersebut. 3. Tingkat persaingan antar auditor saat memberikan layanan. 4. Adanya sanksi atau ancaman jika auditor diganti oleh klien.	samaLikert
Kompleksitas Tugas (X2)	Kompleksitas tugas, menurut Azizah dan Pratono (2020), mengacu pada fakta bahwa auditor harus menangani berbagai tugas yang berbeda satu sama lain.	1. Keyakinan dan nilai- nilai pribadi. 2. Kemampuan menjalankan peran dan keahlian kerja. 3. Pengalaman kerja. 4. Budaya ditempat kerja yang bisa memengaruhi sumber daya manusia.	Likert
Pengalaman Audit (X3)	Menurut Salsabila, Kuntadi, dan Pramukty (2023), pengalaman audit adalah keahlian	1. Bekerja sebagai auditor selama berapa tahun. 2. Banyaknya pekerjaan pemeriksaan yang telah	Likert

	auditor yang didapat dari belajar atau pengalaman di masa lalu dalam bidang audit.	diselesaikan. 3. Banyaknya macam perusahaan yang pernah di audit. 4. Penguasaan dalam pekerjaan audit.	
Objektivitas (X4)	Objektivitas adalah sikap auditor yang jujur, tidak memihak, dan tidak mudah terpengaruh oleh pihak lain, menurut Panggabean dan Pangaribuan (2022).	1. Tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi. 2. Melaporkan sesuai dengan fakta yang ada. 3. Bersikap adil terhadap semua pihak. 4. Mengambil keputusan berdasarkan bukti yang nyata	Likert
Audit Judgment (Y)	Menurut Pangesti dan Agustina (2022), audit judgment adalah penilaian atau keputusan yang dibuat auditor saat menjalankan pekerjaannya.	1. Mengetahui tingkat kepentingan materi. 2. Menilai tingkat risiko audit yang mungkin terjadi. 3. Melakukan audit terkait kelangsungan operasional perusahaan. 4. Memperoleh pengetahuan yang diperlukan.	Likert

II.5 Teknik Analisis Data

Di penelitian ini, data yang sudah berhasil dikumpulkan dianalisis dengan teknik regresi linear berganda. Teknik itu diterapkan buat memahami hubungan antara variabel bebas dan terikat, seperti yang dijelaskan oleh Ghozali pada tahun 2019 di halaman 94, sambil menggunakan bantuan dari software SPSS.

II.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

II.6.1 Uji Validitas

Memeriksa keaslian alat penelitian, misalnya kuesioner, itu langkah penting banget buat pastiin kalau alatnya bisa ngenangkap variabel yang kita maksud dengan akurat, kayak yang dibahas sama Angraini dan timnya di tahun 2022. Salah satu cara yang bisa dipake buat konfirmasi keaslian ini ya lewat tes validitas signifikansi. Intinya, prosedur ini mau ngecek apakah kuesioner itu bisa dianggap sebagai

instrumen yang benar-benar sah. Pas diterapin, kita ngandelin nilai P sebagai patokan utama. Kalau nilai P-nya di bawah 0,05, berarti kuesioner itu valid, tapi kalau lebih dari 0,05, ya instrumennya dianggap nggak valid.

II.6.2 Uji Reliabilitas

Keandalan pengukuran penting untuk memastikan bahwa alat penelitian dapat mempertahankan tingkat akurasi dari waktu ke waktu. Skor Cronbach adalah salah satu cara yang sering diperiksa. Angka ini bisa antara 0 dan 1. Angraini dkk. (2022) mengatakan jika angka reliabilitasnya lebih dari 0,6 berarti perangkat tersebut dapat dipercaya.

II.7 Uji Asumsi Klasik

II.7.1 Uji Normalitas

Kenormalan distribusi data dipastikan melalui uji kenormalan data.

II.7.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berfungsi sebagai alat diagnostik untuk mengevaluasi apakah variabel independen dalam model penelitian menunjukkan korelasi yang signifikan di antara satu sama lain. Hasil penelitian menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10. Artinya tidak terdapat tanda-tanda multikolinieritas pada data secara keseluruhan.

II.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Annisak, Zainuri, dan Fadilla (2024) menunjukkan bahwa metode analisis heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah variasi residu berbeda.

II.8 Koefisien Determinasi

Wahyuni (2020) mengatakan bahwa koefisien determinasi adalah angka antara 0 dan 1 yang menunjukkan seberapa relevan variabel independen terhadap variabel dependen.

II.9 Uji T

Wahyuni (2020) mengatakan uji t digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

satu per satu. Angka signifikansi di bawah 5%, atau 0,05, berarti hasil tersebut signifikan secara statistik. Jika lebih tinggi dari itu berarti pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.

II.10 Uji F

Secara umum, uji F dapat mengetahui apakah model regresi berganda masuk akal atau tidak. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Di sini, variabel terikat dan faktor bebas saling terkait satu sama lain. Bila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 berarti faktor independen berpengaruh besar terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika angkanya lebih besar dari 0,05 berarti hasilnya tidak signifikan secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

III.1 Statistik Deskriptif

Rangkuman statistik yang ditampilkan di sini menunjukkan jumlah sampel (N), nilai mean, standar deviasi, dan rentang nilai terendah dan tertinggi untuk setiap variabel yang diamati. Hasil tinjauan rinci tersebut disajikan lebih mendalam pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	30	14.00	20.00	17.6000	1.86806
Kompleksitas Tugas	30	12.00	20.00	16.6333	2.51181
Pengalaman Audit	30	8.00	19.00	14.2333	2.76285
Objektivitas	30	16.00	20.00	17.8333	1.59921
Audit Judgment	30	10.00	19.00	14.7000	2.40903
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20

Hasil pengukuran untuk masing-masing variabel ditunjukkan dalam tabel data di atas :

- Ukuran sampel sebanyak 30 dalam X1 memiliki rata-rata 17.6000,

- deviasi standar 1.86806, dan nilai minimum serta maksimum masing-masing 14.00 dan 20.00. Ini menunjukkan independensi.
- Kompleksitas Tugas: Ukuran

sampel 30 dalam X2 memiliki rata-rata 16,6333, deviasi standar 2,51181, dan nilai minimum serta maksimum masing-masing 12,00 dan 20,00.

- c. Pengalaman Audit: X3 memiliki ukuran sampel sebanyak 30 dengan deviasi standar 2.76285, rata-rata 14.2333, dan nilai minimum serta maksimum masing- masing 14.00 dan 20.00.
- d. Objektivitas: Variabel X4 memiliki

rata-rata 17.8333, deviasi standar 1.59921, dengan skor terendah 16,00 dan tertinggi 20,00.

- e. Variabel Y memiliki nilai rata-rata 14.7000, deviasi standar adalah 2.40903, dengan skor minimum 10.00 dan skor maksimum 19.00.

III.2 Uji Validitas

Nilai tabel r untuk sampel sebanyak 30 adalah 0,361 pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item pernyataan	R Hitung (Pearson Correlation)	R Tabel	Keterangan
Independensi (X1)	P1X1	0,846	0,361	Valid
	P2X1	0,786	0,361	Valid
	P3X1	0,840	0,361	Valid
	P4X1	0,700	0,361	Valid
Kompleksitas Tugas (X2)	P1X2	0,767	0,361	Valid
	P2X2	0,699	0,361	Valid
	P3X2	0,852	0,361	Valid
	P4X2	0,815	0,361	Valid
Pengalaman Audit (X3)	P1X3	0,829	0,361	Valid
	P2X3	0,802	0,361	Valid
	P3X3	0,859	0,361	Valid
	P4X3	0,878	0,361	Valid
Objektivitas (X4)	P1X4	0,863	0,361	Valid
	P2X4	0,779	0,361	Valid
	P3X4	0,822	0,361	Valid
	P4X4	0,750	0,361	Valid
Audit Judgment (Y)	P1Y	0,741	0,361	Valid
	P2Y	0,834	0,361	Valid
	P3Y	0,793	0,361	Valid
	P4Y	0,798	0,361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20

Sebuah pernyataan dianggap berhasil melewati uji validitas apabila nilai r yang tercantum dalam tabel, yaitu 0,361, berada di bawah nilai r yang telah dikalkulasi sebelumnya. Tabel tersebut

secara rinci memaparkan nilai-nilai r yang telah dihitung untuk masing-masing variabel yang terlibat.

III.3 Uji Reabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
----------	------------------

Independensi (X1)	0,802
Kompleksitas Tugas (X2)	0,767
Pengalaman Audit (X3)	0,859
Objektivitas (X4)	0,817
Audit Judgment (Y)	0,800

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20

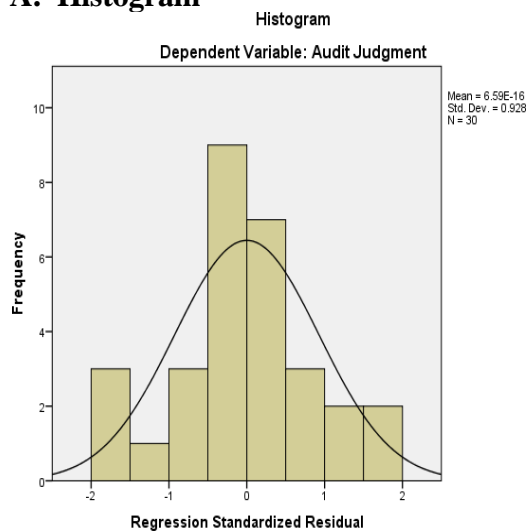
Kalau nilai Cronbach's alpha dari instrumen survei lebih dari 0,70, itu artinya instrumennya bisa dianggap andal saat diuji reliabilitasnya. dari tabel yang sudah ditampilkan sebelumnya, ternyata setiap variabel punya skor Cronbach's alpha yang di atas ambang batas itu, jadi data penelitian ini bisa dibilang data yang terpercaya.

menunjukkan bahwa penyebaran data penelitian biasa.

III.3.1 Uji Asumsi Klasik

III.3.2 Uji Normalitas

A. Histogram



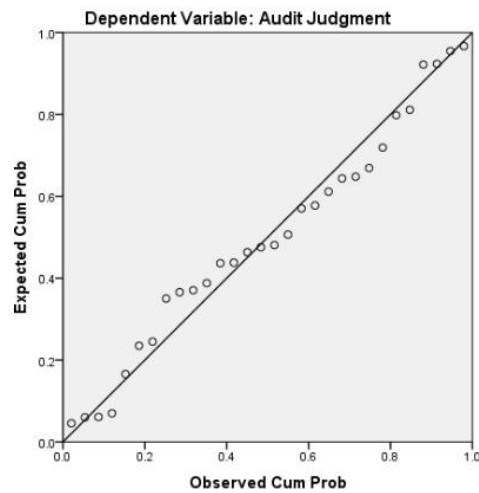
Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan Grafik histogram

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20

Histogramnya, yang menunjukkan data simetris sehingga tidak menghadap ke kanan atau ke kiri dan berbentuk lonceng di tengahnya, menunjukkan bahwa garis kurva pada grafik histogram di atas cenderung simetris (U), menurut data keluaran SPSS. Hal ini

B. robability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal probability plot

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20

Di atas, grafik plot normalitas probabilitas menunjukkan bahwa data penelitian ini didistribusikan dengan cara yang normal.

C. Uji Kolmogorov-Smirnov

Untuk mengevaluasi kesesuaian suatu kumpulan data dengan pola distribusi normal, uji Kolmogorov-Smirnov terbukti sebagai instrumen yang andal. Secara mendasar, data tersebut dapat dianggap mengikuti distribusi normal apabila nilai signifikansi yang dihasilkan melebihi ambang batas 0,05.

Tabel 6. Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.44407348
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.086
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.580
Asymp. Sig. (2-tailed)		.890

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20

Dalam konteks analisis statistik ini, nilai statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.890, yang melebihi ambang batas signifikansi 0.05, menunjukkan hasil yang bermakna secara statistik

sesuai dengan tabel referensi uji tersebut. Akibatnya, data yang diperoleh dari penelitian ini dapat dikatakan mengikuti distribusi normal.

III.3.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	16.729	4.671		3.581	.001		
Independensi	.437	.161	.339	2.712	.012	.921	1.086
Kompleksitas 1 Tugas	.438	.120	.457	3.661	.001	.923	1.084
Pengalaman Audit	-.464	.110	-.532	-4.209	.000	.899	1.112
Objektivitas	-.583	.186	-.387	-3.141	.004	.945	1.058

a. Dependent Variable: Audit Judgment

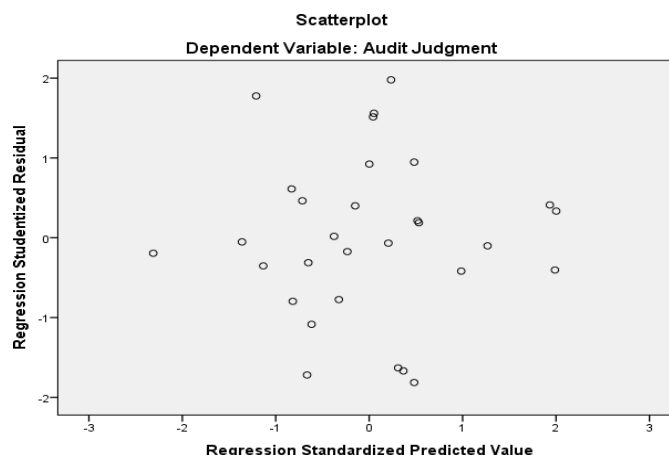
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20

Hasil pemeriksaan multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada indikasi masalah jika nilai toleransi di bawah 0,1 dan Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Untuk variabel independen, toleransi yang tercatat adalah 0,921 pada independensi, 0,923 pada kompleksitas tugas, 0,899 pada pengalaman audit, dan

0,945 pada objektivitas. Sedangkan nilai VIF-nya masing-masing 1,086 untuk independensi, 1,084 untuk kompleksitas tugas, 1,112 untuk pengalaman audit, serta 1,058 untuk objektivitas. Dengan demikian, penelitian ini bebas dari masalah multikolinieritas.

III.3.4 Uji Heteroskedastisitas

A. Scatterplot



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20

Karena titik-titik pada diagram sebar berpencar secara acak, artinya kami tidak bisa mendeteksi heteroskedastisitas dalam analisis kita,

baik nilai nol sumbu Y berada di atas maupun di bawahnya.

B. Uji Glejser

Tabel 7. Hasil Uji Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.656	2.977		.556	.583
Independensi (X1)	-.049	.103	-.099	-.477	.638
1 Kompleksitas Tugas (X2)	-.003	.076	-.009	-.041	.967
Pengalaman Audit (X3)	-.006	.070	-.019	-.090	.929
Objektivitas (X4)	.025	.118	.043	.208	.837

a. Dependent Variable: Abs_R

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20

Hasil pengujian yang kami lakukan menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak ditemukan, karena nilai signifikansi dari uji Glejser ternyata di atas ambang batas 0,05. Selain itu, nilai-nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen—

yaitu independensi, kompleksitas tugas, pengalaman audit, dan objektivitas—masing-masing adalah 0,638, 0,967, 0,929, serta 0,837. Akhirnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada indikasi adanya heteroskedastisitas.

III.4 Teknik Analisis Data Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.729	4.671		3.581	.001
Independensi (X1)	.437	.161	.339	2.712	.012

1	Kompleksitas Tugas (X2)	.438	.120	.457	3.661	.001
	Pengalaman Audit (X3)	-.464	.110	-.532	-4.209	.000
	Objektivitas (X4)	-.583	.186	-.387	-3.141	.004

a. Dependent Variable: Audit Judgment (Y)

Sumner : Hasil Pengolahan Data SPSS 20

Daftar berikut berfungsi sebagai panduan untuk hasil persamaan regresi linier berganda dalam studi ini:

$$\text{Audit Judgment} = 16.729 + 0.437 \text{ Independensi} + 0.438 \text{ Kompleksitas Tugas} - 0.464 \text{ Pengalaman Audit} - 0.583 \text{ Objektivitas.}$$

1. Konstanta (a) sebesar 16,729 berarti Audit Judgment adalah 16,729 apabila Independensi, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit, dan Objektivitas semuanya sama dengan konstan atau nol.
2. Nilai koefisien regresi variabel independensi adalah 0,437. Dengan demikian, penilaian audit akan meningkatkan sebesar 0,437 untuk setiap peningkatan satu unit independensi.

3. Variabel Kompleksitas Tugas memiliki koefisien regresi 0,438, artinya setiap kenaikan satu unit pada Kompleksitas Tugas akan menyebabkan Audit Judgment meningkat sebesar 0,438.
4. Variabel pengalaman audit ternyata punya koefisien regresi yang negatif, yaitu - 0,464. Ini berarti kalau pengalaman itu naik satu unit, nilai auditnya bakal turun sebanyak 0,464.
5. Nilai koefisien regresi yang berkaitan dengan variabel objektivitas tercatat sebesar -0,583. Dengan kata lain, setiap kali tingkat objektivitas naik satu unit, itu akan membuat nilai audit judgement turun sebanyak 0,583 unit.

III.5 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.641		.5831.55531

a. Predictors: (Constant), Objektivitas (X4), Pengalaman Audit (X3), Kompleksitas Tugas (X2), Independensi (X1)

Sumner : Hasil Pengolahan Data SPSS 20

Dari data yang ada di tabel, koefisien determinasi ternyata mencapai angka 58,3% atau kalau dihitung desimalnya 0,583. Nah, hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti independensi, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, dan objektivitas bersama-sama bisa menjelaskan sekitar 58,3% dari variasi yang terjadi pada skor audit. Sedangkan sisanya, yakni 41,7%, kemungkinan besar dipengaruhi oleh variabel lain

yang belum sempat diteliti dalam penelitian ini.

III.6 Uji-T (Uji Parsial)

Uji t-test itu dipakai untuk mengecek apakah hasil eksperimen atau pengujian nunjukin perbedaan yang benar-benar signifikan secara statistik, dengan tingkat alpha 0,05—yang artinya ambang batas signifikansi 5%. Jik analisisnya membuat kita menolak hipotesis nol (H₀) dan menerima

hipotesis alternatif (H_a), maka kesimpulannya seperti ini :

1. Kalau nilai p dari uji t -test-nya di bawah 0,05, berarti ada hubungan atau pengaruh yang nyata antara variabel independen sama dependen.

2. Tapi kalau nilai p -nya lebih dari 0,05, ya nggak ada bukti kuat buat pengaruh signifikan di antara kedua variabel itu; jadi, hipotesis alternatif (H_a) kita tolak, sementara hipotesis nol (H_0) yang diterima.

Tabel 10. Hasil Uji - T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	16.729	4.671		3.581	.001
Independensi (X1)	.437	.161	.339	2.712	.012
1 Kompleksitas Tugas (X2)	.438	.120	.457	3.661	.001
Pengalaman Audit (X3)	-.464	.110	-.532	-4.209	.000
Objektivitas (X4)	-.583	.186	-.387	-3.141	.004

a. Dependent Variable: Audit Judgment (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan

Data SPSS 20

Pemeriksaan hasil uji statistik t berdasarkan data yang disediakan mengungkapkan bahwa dalam pengujian signifikansi dua arah, nilai t kritis dengan derajat kebebasan $df = n - k = 30 - 5 = 25$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah 2,05954. Temuan ini memfasilitasi interpretasi yang mendalam mengenai sejumlah variabel utama

1. Nilai t estimasi variabel independensi audit review nampaknya lebih tinggi dari nilai t tabel ($2,712 > 2,05954$), dan tingkat signifikansinya sebesar 0,012 lebih kecil dari tingkat 0,05. Artinya hipotesis nol (H_0) dapat dibuang dan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa fakta bahwa tinjauan audit bersifat independen memberikan perbedaan besar dalam cara kantor akuntan publik di Medan menjalankan bisnisnya.

2. Terlihat bahwa nilai t hitung pada variabel kesulitan tugas adalah sebesar 3,661, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel.

Tingkat signifikansinya adalah 0,001, jauh lebih rendah dari tingkat 0,05. Jadi hipotesis alternatif (H_a) benar dan hipotesis nol (H_0) salah. Artinya tingkat kesulitan tugas berpengaruh positif kuat terhadap peringkat audit pada Kantor Akuntan Publik Medan.

3. Tampaknya bagian pengalaman audit mempunyai pengaruh yang besar terhadap evaluasi audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Nilai t yang diperoleh lebih kecil dari nilai t kritis ($-4,209 < 2,05954$), dan tingkat signifikansi 0,000 sangat rendah dibandingkan 0,05. Artinya H_0 tidak benar dan H_a benar.

4. Nilai t variabel tujuan juga lebih kecil dari nilai t penting ($-3,141 < 2,05954$), dan tingkat signifikansinya sebesar 0,004 yaitu kurang dari 0,05. Hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa keadilan sangat penting dalam proses audit review pada Kantor Akuntan Publik di Medan.

III.7 Uji F (Uji Simultan)**Tabel 11 : Hasil Uji F ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression		107.825	4	26.956	11.144	.000 ^b
1	Residual	60.475	25	2.419		
	Total	168.300	29			

a. Dependent Variable: Audit Judgment (Y)

b. Predictors: (Constant), Objektivitas (X4), Pengalaman Audit (X3), Kompleksitas Tugas (X2), Independensi (X1)

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20

Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh nilai F sebesar 11,144 yang berarti besarnya signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan angka F dari tabel acuan adalah 2,76 pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai F taksiran (11,144) lebih besar dari nilai F tabel (2,76), dan tingkat signifikansi (0,000) kurang dari 0,05. Artinya hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima dan hipotesis nol (H_0) harus dibuang. Hasil ini mengindikasikan bahwa proses peninjauan audit di perusahaan akuntansi publik yang beroperasi di Medan dipengaruhi secara signifikan oleh sejumlah faktor utama, termasuk independensi, kompleksitas tugas, objektivitas, serta pengalaman di bidang audit.

III.8 Pembahasan Hasil Penelitian**III.8.1 Pengaruh Independensi Terhadap Audit Judgment**

Nilai kepentingan sebesar 0,012 yang lebih kecil dari tingkat 0,05 menunjukkan bahwa independensi auditor mempunyai pengaruh yang besar menurut penelitian. Hal ini didukung oleh fakta bahwa sebagian besar responden dari Kantor Akuntan Publik Kota Medan menyetujui pentingnya kebebasan dalam proses pengambilan keputusan audit. Nilai thitung sebesar 2,712 lebih tinggi dari nilai ttabel sebesar 2,05954. Namun, tidak mungkin

membandingkan keduanya secara langsung dan sederhana. Beberapa ahli seperti Sitanggang (2020), Pratiwi dan Pratiwi (2020), Vincent dan Osesoga (2020), serta Widiastoeti dan Murwato (2022) mengatakan hal-hal yang mendukung gagasan bahwa kebebasan auditor akan menghasilkan laporan audit yang lebih baik.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa independensi auditor memiliki peran sentral dalam memastikan keakuratan keputusan audit, sebab auditor yang kurang terpengaruh oleh bias eksternal cenderung menghasilkan evaluasi yang lebih tepat sasaran. Oleh karena itu, tingkat independensi yang lebih tinggi pada auditor berkorelasi dengan peningkatan kualitas ketepatan dalam proses pengambilan keputusan audit.

III.8.2 Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai thitung yaitu sebesar 3,661 lebih besar dibandingkan dengan nilai ttabel yaitu sebesar 2,05954 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya tingkat kesulitan pekerjaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil audit review. Secara khusus, cara Kantor Akuntan Publik (KAP) Medan mengevaluasi suatu audit sangat

bergantung pada seberapa keras pekerjaannya. Hasil ini sesuai dengan apa yang Muslim dkk. (2023) dan Setiadarma dan Kurniawati (2024) mengatakan, sulitnya tugas dapat mempersulit proses review audit secara keseluruhan.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa tingkat kesulitan dalam menjalankan tugas memiliki pengaruh substansial terhadap keputusan yang dibuat oleh auditor. Lebih lanjut, hasilnya menyoroti bahwa tugas-tugas yang lebih menantang dapat mengubah pendekatan auditor dalam memahami dan melaksanakan audit, sehingga menimbulkan kesulitan bagi mereka untuk memenuhi tanggung jawab profesional serta membuat keputusan yang akurat.

III.8.3 Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-statistik yaitu -4,209 lebih kecil dari ambang batas nilai kritis distribusi t yaitu 2,05954. Tingkat signifikansi tercatat sebesar 0,0000, yang jauh lebih rendah dari tingkat yang dapat diterima yaitu 0,05. Akhirnya dapat dikatakan bahwa pengalaman seorang auditor di lapangan mempengaruhi bagaimana mereka memandang proses audit pada kantor akuntan publik di tempat tersebut. Temuan ini sesuai dengan penelitian Apliniari dan Reza pada tahun 2022 serta Gunadi dan Muliatha pada tahun 2020 yang sama-sama mengatakan bahwa pengetahuan inspektur berpengaruh besar terhadap cara mereka melakukan pekerjaannya. Namun hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Paul dan kawan-kawan pada tahun 2023 atau dengan penelitian yang dilakukan Rakhman dan Mustaqim pada tahun yang sama.

Secara lebih lanjut, temuan

penelitian mengindikasikan bahwa pengalaman dalam audit memengaruhi proses pengambilan keputusan auditor secara negatif. Ini berarti bahwa, meskipun perilaku auditor mungkin tidak ideal, hal tersebut tidak terlalu mengganggu kompetensi mereka dalam menjalankan audit, sehingga berpotensi mengurangi risiko terjadinya tindakan yang tidak etis.

III.8.4 Pengaruh Objektivitas Terhadap Audit Judgment

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai statistik t berada di bawah nilai tabel t, dengan skor -3,141 yang lebih rendah dibandingkan 2,05954, serta tingkat signifikansi sebesar 0,0000 yang jauh di bawah batas 0,05. Akibatnya, pengalaman di bidang audit terbukti mempengaruhi penilaian audit pada perusahaan akuntansi publik di Medan. Hasil ini sejalan dengan kajian Apliniari dan Reza (2022) serta Gunadi dan Muliatha (2020), yang menyatakan bahwa pengalaman auditor memberikan efek negatif pada evaluasi audit. Meskipun demikian, temuan ini berbeda dengan penelitian Paul et al. (2023) dan Rakhman serta Mustaqim (2023).

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa objektivitas memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap penilaian audit. Beberapa elemen, seperti pengaruh lingkungan, beban kerja, serta tingkat kompleksitas tugas, menjadi hambatan dalam proses pengambilan keputusan audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Penilaian Audit dapat terpengaruh oleh sejumlah faktor utama, termasuk Independensi, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit,

serta Objektivitas. Dalam studi ini, kami melibatkan tiga puluh auditor yang sedang aktif bekerja di Kantor Akuntan Publik di Medan. Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan serta analisis yang dilakukan secara komprehensif, berikut ini merupakan ringkasan dari temuan-temuan pokok penelitian ini.

1. Independensi ternyata berpengaruh positif yang cukup kuat terhadap Penilaian Audit di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Kompleksitas tugas juga menunjukkan dampak positif yang signifikan pada Penilaian Audit di kantor-kantor tersebut.
3. Pengalaman audit justru memberikan pengaruh negatif yang cukup besar terhadap Penilaian Audit di lingkungan Kantor Akuntan Publik Medan.
4. Objektivitas pun terbukti memengaruhi Penilaian Audit secara negatif yang signifikan di tempat yang sama.

Saran

Berdasarkan hasil, diskusi, dan kesimpulan dari kajian ini, penulis berharap agar penelitian di masa depan bisa ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Ada beberapa saran yang bisa diberikan kepada peneliti untuk itu:

1. Kantor Akuntan Publik sebaiknya memberikan pelatihan kepada auditornya agar kemampuan dan kualitas mereka makin baik. Dengan begitu, auditor bisa memeriksa pekerjaan yang sudah selesai dengan lebih kompeten.
2. Keputusan audit perlu terus dievaluasi secara ketat oleh Kantor Akuntan Publik.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menyertakan lebih banyak variabel independen tambahan, seperti Self Efficacy, Locus of

Control, Tekanan Anggaran, dan lainnya, yang mungkin juga berpengaruh terhadap Audit Judgment.

4. Untuk mendapatkan lebih banyak responden, peneliti masa depan disarankan memperluas fokus penelitiannya ke wilayah tambahan atau atribut terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Angeliani, A. (2025). THE EFFECT OF AUDITOR EXPERIENCE, TASK COMPLEXITY, AND AUDITOR INDEPENDENCE ON AUDIT JUDGMENT. *Soedirman Accounting Review (SAR): Journal of Accounting and Business Vol 10 No 01*, 17-32.
- Annisa, & Wiguna, B. R. (2023). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Independensi Dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgment Dikantor BPKP Sumatra Barat. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ) Vol. 1, No. 3*, 327 - 338.
- Annisak, F., Zainuri, H. S., & Fadilla, S. (2024). PERAN UJI HIPOTESIS PENELITIAN PERBANDINGAN MENGGUNAKAN STATISTIKA NON PARAMETRIK DALAM PENELITIAN. *AL ITTIHADU Vol. 3 No. 1*, 105-116.
- Azizah, N. D., & Pratono, R. (2020). PENGARUH LOCUS OF CONTROL, INDEPENDENSI, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN GENDER TERHADAP AUDIT JUDGMENT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *LIABILITY Vol 2, No 1*, 106-126.
- Azwar, K., Wirananda, H. A., Susanti, E., & Nelly. (2023). PERANAN KOMPETENSI AUDITOR

- MEMODERASI
PENGALAMAN KERJA DAN
INDEPENDENSI AUDITOR
TERHADAP KUALITAS
AUDIT PADA KAP MEDAN.
Movere Journal Vol. 5 No. 2, 252-271.
- Dilla, P. A. (2021). PENGARUH
INDEPENDENSI,
KOMPETENSI DAN
SKEPTISME PROFESIONAL
TERHADAP KUALITAS AUDIT
JUDGMENT (STUDI EMPIRIS
PADA BADAN
PEMERIKSA KEUANGAN
REPUBLIK
INDONESIA PERWAKILAN
PROVINSI BALI). *Hita Akuntansi
dan Keuangan Vol. 2 No. 2, 333-349.*
- Faris, S. (2020). PENGARUH
KOMPETENSI, PELATIHAN
DAN MOTIVASI TERHADAP
KINERJA DOSEN TETAP
PADA UNIVERSITAS PRIMA
INDONESIA. *Agriprimattech Vol.
3 No. 2, 16-24.*
- Ginting, W. A., & Munawarah, M.
(2019). Analisis faktor-faktor yang
mempengaruhi audit judgement.
*ATESTASI : Jurnal Ilmiah
Akuntansi Vol. 2 No. 1, 31-40.*
- Julia, N. H., Meutia, T., & Ismanidar, N.
(2025). PENGARUH
KOMPETENSI AUDITOR,
INDEPENDENSI AUDITOR
DAN PROFESIONALISME
AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI KOTA MEDAN. *JURNAL
MAHASISWA AKUNTANSI
SAMUDRA (JMAS) Volume 6
Nomor 2, 130-142.*
- Mulyandani, V. C., & Bella, D. (2024).
The Influence of Auditor
Independence and Framing on
Audit Judgment. *MSR Journal,
Management Science Research
Journal Vol. 3 No. 3, 45-51.*
- Munthe, E. S., Putri, C. T., Khofifah, D.,
Pratama, A., & Lubis, Y. M.
(2025). PENGARUH
TANGGUNG JAWAB,
PENGALAMAN,
INDEPENDENSI DAN
INTEGRITAS TERHADAP
PRESTASI KERJA AUDITOR
DI KANTOR AKUNTAN
PUBLIK MEDAN. *Journal
Accounting International Mount
Hope JAIMO Vol. 3 No. 2, 119-131.*
- Pangesti, M. G., & Agustina, D. (2022).
PENGARUH
PENGETAHUAN AUDITOR,
PENGALAMAN AUDITOR,
DAN KOMPLEKSITAS TUGAS
TERHADAP AUDIT
JUDGMENT (STUDI EMPIRIS
PADA AUDITOR KAP DI
WILAYAH KOTA SEMARANG
DAN YOGYAKARTA). *Jurnal
Riset Mahasiswa Akuntansi Vol.
2 No. 4, 831-843.*
- Panggabean, K. A., & Pangaribuan, H.
(2022). Pengaruh Independensi
Auditor, Skeptisisme Profesional,
dan Objektivitas Auditor terhadap
Kualitas Audit. *Journal
Management, Business, and
Accounting (MBIA) Vol. 21, No.
1, 60-71.*
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi
Penelitian.* Yogyakarta:
PENERBIT KBM INDONESIA.
Salsabila, N. T., Kuntadi, C.,
& Pramukty, R. (2023).
PENGARUH
PENGALAMANAUDITOR,
INDEPENDENSI, DAN
DUKUNGAN MANAJEMEN
TERHADAP EFEKTIVITAS
AUDIT INTERNAL. *JURNAL
ECONOMINA Volume 2, Nomor
6, 1438-1450.*

- Saptyana, R. F., Wahyono, A. T., Vernando, A. N., & Mahendra, R. (2025). Pengaruh Prinsip Integritas, Prinsip Objektivitas, Prinsip Kompetensi, dan Prinsip Prilaku Profesional terhadap Kualitas Audit pada KAP di Semarang. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Volume 2, Nomor 6*, 446-455.
- Sawitri, P. N., Simorangkir, E. N., Hutagaol, R. C., & Hayati, K. (2025). PENGARUH AUDIT CAPACITY STRESS, SIFAT MACHIAVELLIAN, KOMPETENSI AUDITOR, DAN LOVE OF MONEY TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT PADA KAP MEDAN. *Journal Accounting International Mount Hope (JAIMO) Vol. 3 No. 1*, 65-80.
- Simanullang, Y. Y., Saribu, A. D., & Sihombing, H. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Repository Universitas HKBP Nommensen Vol. 4, No. 1*, 255-264.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2019). *The Master Book of SPSS*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Swarjana, I. K. (2022). *POPULASI-SAMPEL, TEKNIK SAMPLING & BIAS DALAM PENELITIAN*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Tianingsih, P., Rustiana, S. H., & Sarwoko, H. (2022). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI MODERASI OLEH RELIGIUSITAS (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Selatan). *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Bisnis, Akuntansi Volume 2. No. 1*, 40-52.
- UTAMI, N. M. (2025). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS, OBJEKTIVITAS DAN KEAHLIAN PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI BALI. *Other thesis, Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 19-30.
- Wahyuni, S. (2020). *KINERJA SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY INDEX DAN FAKTOR DETERMINAN*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Wati, K., Manao, D., Doloksaribu, I. S., & Sitepu, W. R. (2021). Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi Vol. 5 No. 1*, 130-139.
- Yuniar, A., & Lubis, R. H. (2022). PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS, TEKANAN KETAATAN, PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Kota Medan). *Jurnal Akuntansi Audit dan Perpajakan Indonesia (JAAPI) Vol. 3 No. 2*, 377-383.